JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 4, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Pemberdayaan Remaja Panti Asuhan Rumah Sejahtera Tobelo melalui Program Pelatihan Konselor Sebaya Berbasis Psikososial

Meidy D.Ar Noya[1], Jenny M.Salamor[2,] Jimaristi Kolong[3]
[1,2,3,]Universitas Hein Namotemo, Tobelo, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Meidy D.Ar Noya
eynoya@gmail.com

Abstrak:

Remaja di Panti Asuhan Rumah Sejahtera Tobelo menghadapi berbagai permasalahan psikososial, seperti keterbatasan dukungan emosional, rendahnya kepercayaan diri, serta minimnya akses layanan konseling yang terstruktur. Kondisi ini berdampak pada perkembangan pribadi, sosial, dan akademik mereka. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan remaja melalui program pelatihan konselor sebaya berbasis psikososial agar mereka mampu menjadi pendamping bagi teman sebayanya dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat secara psikologis.Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan keterampilan dasar konseling dan komunikasi empatik, simulasi praktik konseling sebaya, pendampingan intensif, serta evaluasi program.Kegiatan diikuti oleh 50 remaja sebagai peserta utama dan didukung oleh 7 orang tim pelaksana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan konseling sebaya, terbentuknya kelompok konselor sebaya di lingkungan panti, serta meningkatnya kepercayaan diri remaja dalam berinteraksi sosial. Manfaat nyata yang diperoleh adalah terciptanya wadah dukungan psikososial internal di panti yang dapat berkelanjutan setelah program selesai. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil memberikan kontribusi penting dalam membangun kapasitas remaja panti asuhan melalui pendekatan pemberdayaan berbasis psikososial. Aspek baru yang dicapai adalah terintegrasinya teknologi digital sederhana dalam sistem pelatihan konseling sebaya, yang meningkatkan keterlibatan aktif remaja serta memperkuat keberlanjutan program di masyarakat.

Kata Kunci: *Konselor sebaya, Psikososial, Pemberdayaan Remaja, Panti Asuhan, Pelatihan*

Pendahuluan

Panti Asuhan Rumah Sejahtera Tobelo adalah lembaga yang berfungsi sebagai tempat perlindungan bagi anak-anak yang berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mampu dan mengalami masalah psikososial. Kondisi anak-anak yang berada di panti asuhan ini sangat beragam, mulai dari masalah keluarga yang tidak stabil, kehilangan orang tua, hingga masalah psikologis lainnya seperti trauma atau kecemasan.Panti Asuhan Rumah Sejahtera Tobelo memiliki kapasitas menampung sekitar 50 anak-anak yang sebagian besar berusia remaja (Noya.,2023)Mereka menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hal pendidikan, keterampilan hidup, maupun dukungan emosional yang mereka butuhkan. Terlebih lagi, tidak adanya program konseling psikososial yang terstruktur menyebabkan remaja di panti asuhan

Copyright © 2025 The Author(s)

kesulitan dalam mengelola perasaan dan menghadapi masalah sosial yang mereka hadapi.

Dalam kondisi seperti ini, penting untuk melakukan pemberdayaan bagi remaja di panti asuhan melalui pelatihan konseling sebaya yang berbasis psikososial. Dengan demikian, mereka bisa saling mendukung, membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah psikososial, dan memperkuat kemandirian mereka secara emosional Panti Asuhan Rumah Sejahtera Tobelo mengelola anak-anak yang berasal dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi yang sulit. Mayoritas remaja yang ada di panti asuhan ini berasal dari keluarga kurang mampu, bahkan ada yang mengalami penelantaran oleh orang tua atau kehilangan orang tua. Hal ini berimbas pada kesejahteraan psikologis dan emosional mereka, yang mempengaruhi perkembangan sosial dan akademik mereka.Panti asuhan ini dibandingkan dengan panti asuhan dikota-kota besar sangatlah jauh berbeda, dimana sarana yang ada di panti asuhan cukup sederhana dan terbatas, dengan fasilitas untuk kegiatan pendidikan formal dan informal yang masih memerlukan banyak perbaikan.selain itu juga akses untuk memperoleh layanan psikososial atau pelatihan khusus masih sangat minim dan terbatas terbatas.

Program pelatihan konseling sebaya akan difokuskan pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional remaja melalui teknik konseling, komunikasi, dan empati (Rohma.,2021).. Pelatihan ini akan melibatkan seluruh remaja panti asuhan, dengan mahasiswa dan dosen sebagai pendamping dan fasilitator. Mereka akan dilatih untuk menjadi konselor sebaya bagi teman-teman mereka, memberikan dukungan emosional, serta membantu teman yang menghadapi masalah psikososial. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan remaja di Panti Asuhan Rumah Sejahtera Tobelo melalui pelatihan konseling sebaya berbasis psikososial. Dengan pelatihan ini, diharapkan remaja dapat: Mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, Memberikan dukungan psikososial kepada teman-teman sebaya dan Meningkatkan rasa kemandirian dan kepercayaan diri mereka (Sugiyanto.,2016).

Pelaksanaan kegiatan ini sejalan dengan beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), antara lain:SDG 3 (Kesehatan dan Kesejahteraan): Meningkatkan kesejahteraan mental remaja dengan mengurangi stres, kecemasan, dan masalah psikososial lainnya, SDG 4 (Pendidikan Berkualitas): Memberikan pelatihan dan pendidikan berbasis psikososial kepada remaja di panti asuhan untuk memperbaiki keterampilan hidup mereka. Kegiatan ini berkontribusi terhadap IKU 7 tentang kelas yang kolaboratif dan partisipatif, karena mahasiswa akan bekerja bersama dengan remaja panti asuhan dalam kelompok diskusi dan pelatihan. Kegiatan ini juga berhubungan dengan IKU 5, di mana hasil kerja dosen dalam mengembangkan modul pelatihan dan SOP konseling sebaya akan digunakan langsung oleh masyarakat (panti asuhan). Selain itu juga berhubungan dengan IKU 2, dimana mahasiswa akan terlibat dalam pendampingan remaja dalam program konseling sebaya, baik dalam sesi langsung maupun melalui kegiatan pendukung seperti diskusi kelompok dan pelatihan keterampilan sosial.

Mahasiswa akan melakukan observasi dan praktik langsung dalam mendampingi remaja dalam situasi yang relevan dengan konseling sebaya, termasuk dalam menangani masalah psikososial yang mungkin dihadapi. Tujuan: Memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari di lapangan dan berinteraksi langsung dengan remaja. Program ini juga selaras dengan Asta Cita, khususnya dalam menciptakan pendidikan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan mengembangkan keterampilan sosial yang aplikatif bagi remaja. Asta Cita juga menekankan pada penguatan masyarakat, yang tercermin dalam pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam mengatasi masalah

psikososial mereka (Kemensos.,2021).Fokus program ini berada pada inovasi layanan psikososial untuk remaja, dengan pendekatan berbasis konseling sebaya yang sudah terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mental dan sosial anak-anak dan remaja. Selain dari aspek pemberdayaan psikososial, kegiatan ini juga berfokus pada pembangunan kapasitas remaja untuk menjadi lebih mandiri, tidak hanya dalam hal mengelola perasaan mereka, tetapi juga dalam kemampuan untuk mendukung sesama. Dengan mengembangkan model pelatihan yang berbasis modul manual dan platform digital, program ini tidak hanya memberikan pelatihan tatap muka tetapi juga akses online untuk memperluas jangkauan dan keberlanjutan program.

Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian terdiri atas beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu:

1. Tahap Persiapan.
   Meliputi koordinasi dengan pengurus panti, asesmen kebutuhan remaja, penyusunan modul pelatihan konselor sebaya berbasis psikososial, persiapan peralatan teknologi (modul digital), serta pembagian peran tim pelaksana.
2. Tahap Sosialisasi,tim pengabdian melakukan sosialisasi program kepada pengurus dan seluruh remaja panti untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, serta mekanisme pelatihan. Sosialisasi ini bertujuan menumbuhkan motivasi dan komitmen peserta agar aktif mengikuti kegiatan.
3. Tahap Pelatihan,peserta mengikuti serangkaian pelatihan intensif dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, roleplay, dan studi kasus. Materi meliputi keterampilan komunikasi empatik, teknik mendengarkan aktif, regulasi emosi, serta strategi dasar konseling sebaya. Media yang digunakan adalah modul cetak, modul digital.
4. Tahap Pendampingan,setelah pelatihan, peserta dipandu untuk membentuk kelompok konselor sebaya. Setiap konselor sebaya didampingi oleh mahasiswa fasilitator yang bertugas memonitor praktik konseling sederhana dalam kehidupan sehari-hari di panti.
5. Tahap Penerapan Teknologi
   Teknologi yang digunakan berupa platform digital (modul digital interaktif) untuk memperkuat proses pembelajaran.
6. Tahap Evaluasi
   Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil asesmen pra-pelatihan dan pasca-pelatihan. Indikator yang diukur meliputi peningkatan keterampilan komunikasi, empati, kepercayaan diri, dan kemampuan menyelesaikan masalah sederhana. Evaluasi juga mencakup wawancara dengan pengurus panti untuk menilai dampak program terhadap suasana sosial di panti.
7. Tahap Keberlanjutan Program
   Tim bersama pengurus panti menyusun mekanisme keberlanjutan, yaitu pembentukan Unit Konselor Sebaya Panti Rumah Sejahtera yang secara rutin menjalankan peran pendampingan psikososial. Modul digital tetap dapat diakses remaja meskipun program pengabdian formal selesai, sehingga keberlanjutan dapat terjaga.

Copyright © 2025 The Author(s)

Hasil dan Pembahasan

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiktisaintek) melalui Tim PKM Universitas Hein Namotemo (UNHEMA) melaksanakan kegiatan pelatihan yang bertajuk *"Pemberdayaan Remaja Panti Asuhan melalui Program Pelatihan Konselor Sebaya Berbasis Psikososial"* di Panti Asuhan Rumah Sejahtera Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara, Maluku Utara, rabu (10/09/2025)Giat tersebut dilaksanakan dalam beberapa sesi :

Sesi pertama dengan Modul Pelatihan Konselor Sebaya.Jimaristi Kolong, S.Pd., M.Pd dalam sesi pertama menjelaskan, tujuan pelatihan Konselor Sebaya yaitu untuk memberikan pemahaman tentang konsep dan pentingnya Konselor Sebaya. Selain itu mengembangkan kemampuan dasar seperti empati, mendengarkan aktif, dan komunikasiefektif.Karena menurutnya, Konselor Sebaya merupakan figur penting yang berperan sebagai jembatan antara teman sebaya yang mengalami masalah dengan sumber daya atau bantuan yang tepat. Dalam lingkungan sosial yang dinamis, konselor sebaya hadir tidak hanya sebagai pendengar, tetapi juga sebagai pemberi dukungan emosional, penghubung yang andal, serta model perilaku positif bagi teman-temannya. Keberadaan mereka sangat dibutuhkan dalam menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan penuh kepedulian."Konselor Sebaya adalah remaja yang telah dilatih untuk memberikan dukungan emosional dan praktis kepada teman-teman sebaya mereka. Mereka berfungsi sebagai "jembatan" yang menghubungkan teman yang membutuhkan bantuan dengan sumber daya yang tepat," tutur Jimaristi ketika bertatap muka bersama para Remaja Panti Asuhan Rumah Sejahtera Tobelo.



Gambar 1. Pemaparan Materi Mengenai Konselor Sebaya

Sesi Kedua, dengan Modul Pelatihan Dasar Psikososial Remaja dibawakan oleh Jenny M. Salamor, S.Psi., M.Si.Menurut Jenny, Panti Asuhan Rumah Sejahtera menaungi puluhan remaja yang berasal dari latar belakang berbeda, sebagian besar di antaranya memiliki pengalaman hidup yang berat, seperti kehilangan orang tua, penelantaran, atau pengalaman kekerasan. Kondisi ini menjadikan pemahaman terhadap aspek psikologis remaja sebagai hal yang krusial bagi para pengasuh, pendamping, maupun relawan yang berinteraksi langsung dengan mereka"Konsep dasar Psikososial Remaja bertujuan untuk meningkatkan kapasitas para pendamping, pengasuh, dan relawan di Panti Asuhan Rumah Sejahtera dalam memahami dan mendampingi remaja secara lebih efektif berdasarkan prinsip-prinsip dasar psikologi perkembangan,"bebernya.Untuk itu ia berharap, melalui pelatihan ini, para peserta dapat meningkatkan wawasan, empati, serta keterampilan dalam mendampingi remaja secara lebih bijak dan efektif, demi mendukung tumbuh kembang mereka yang lebih sehat, mandiri, dan berdaya.



Gambar 2. Pemaparan Materi Mengenai Psikososial Remaja

Kemudian dalam Sesi Ketiga, dengan Modul Pelatihan Keterampilan Dasar Konseling. Dalam pelatihan ini, Meidy D.Ar Noya S.Si-Teol.,M.Si melihat Panti Asuhan Rumah Sejahtera, sebagai rumah bagi para remaja yang membutuhkan dukungan dan perlindungan, memiliki peran strategis dalam memastikan kesejahteraan psikologis dan perkembangan optimal anak asuhnya.

Maka pengasuh dan staf perlu dibekali dengan keterampilan komunikasi dan intervensi dasar yang diperlukan untuk merespons kebutuhan emosional dan psikologis remaja secara efektif. “Seringkali, pendekatan yang digunakan lebih bersifat direktif atau berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar semata, tanpa menyentuh aspek-aspek esensial dalam dinamika batin remaja,” ucapnya

Nampak dalam pelatihan tersebut, Meidy juga menggunakan metode pelatihan diantara: Ceramah Interaktif dan Diskusi Kelompok, Studi Kasus, Permainan Peran dan Simulasi, Latihan Praktik Berpasangan atau Kelompok Kecil, Diskusi Pengalaman dan Refleksi, Video Observasi dan Analisis, Penugasan Praktik Mandiri dan terakhir sesi Tanya Jawab dan Konsultasi.

“Tentunya hal ini bertujuan agar peserta pelatihan mampu memahami dan menguasai prinsip-prinsip dasar serta teknik-teknik esensial dalam proses konseling untuk dapat memberikan bantuan yang efektif dan etis kepada individu yang membutuhkan,” pungkasnya.



Gambar 3. Pemaparan Materi Mengenai Psikososial Remaja

Sesi Keempat, terlihat Tim Dosen UNHENA sekalu pemenang Hibah Kemendiktisaintek yang di Ketuai Meidy D.Ar Noya dan Anggotanya Jenny M. Salamor dan Jimaristi Kolong berkolaborasi memaparkan konsep Pelatihan Praktik Konseling Sebaya.

Menurut mereka, pendekatan efektif yang dapat dikembangkan di lingkungan panti asuhan adalah konseling sebaya karena Konseling sebaya merupakan bentuk dukungan emosional dan sosial yang diberikan oleh sesama remaja yang telah dilatih untuk mendengarkan, memahami, dan membantu temannya yang sedang menghadapi masalah. Keunggulan utama dari pendekatan ini adalah adanya rasa kesamaan, kepercayaan, dan kenyamanan antar remaja dalam berbagi pengalaman serta perasaan.

Selain itu, dalam pelatihan tersebut juga disuguhkan dengan pembelajaran atau materi, misalnya soal Praktik Memahami Konsep Dasar Konseling Sebaya, Praktik Mengidentifikasi Keterampilan Komunikasi Efektif, Praktik Menganalisis Tahapan

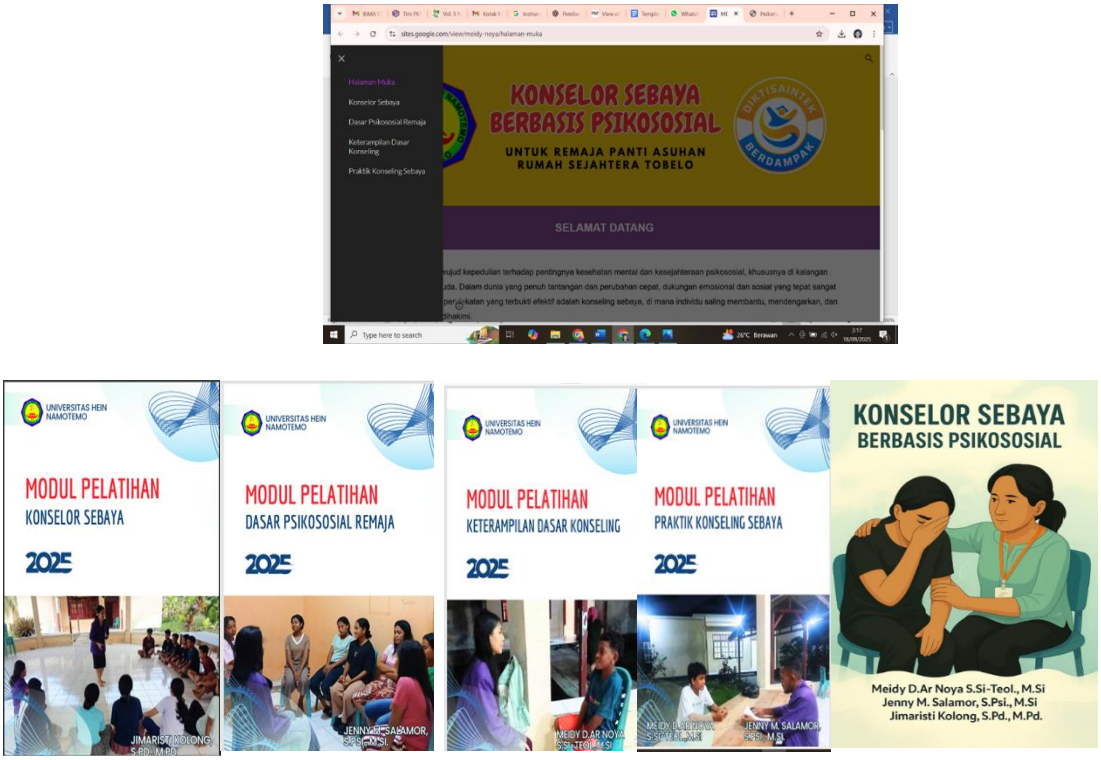
Copyright © 2025 The Author(s)

Konseling Sebaya, Praktik Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah, Praktik Memgelola Batasan dan Rujukan serta Praktik Meningkatkan Sensitivitas dan Kerahasiaan.



Gambar 4. Pelatihan Praktik Konseling Sebaya

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa program ini berjalan efektif, memberikan dampak positif bagi remaja dan pengurus panti, serta menghasilkan produk berupa modul, e-learning, dan tim konselor sebaya.



Gambar 5. Produk Luaran: platform e-learning, modul pelatihan dan buku



Gambar 6. Penyerahan Modul Konselor Sebaya dan Sertifikat Pelatihan Konselor Sebaya

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan konselor sebaya berbasis psikososial di Panti Asuhan Rumah Sejahtera Tobelo telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan remaja setelah mengikuti pelatihan. Peserta mampu memahami konsep dasar psikososial, menunjukkan sikap empati dan kepedulian terhadap teman sebaya, serta terampil dalam melakukan komunikasi konseling sederhana.

Produk luaran berupa modul pelatihan, platform e-learning, dan terbentuknya tim konselor sebaya menjadi bukti nyata keberhasilan program. Selain memberikan dampak positif bagi remaja, kegiatan ini juga membantu pengurus panti dalam pendampingan psikososial, serta menghadirkan model intervensi yang aplikatif dan dapat direplikasi di Panti Asuhan Rumah Sejahtera Tobelo. Dengan demikian, PKM ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan psikososial remaja panti sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian ini tentunya tidaklah tercapai sesuai diharapkan bilamana tidak didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terimakasih kami sampaikan kepada:

1. Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Risetdan TeknologiRI atas kepercayaannya untuk melaksanakan kegiatan pengabdian melalui Hibah Pengabdian Masyarakat TahapII tahun 20242.
2. Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah XII Maluku dan Maluku Utara
3. Rektor Universitas Hein Namotemo
4. Kepala Lembaga Penelitian, Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Universitas Hein Namotemo
5. Anggota Tim Pelaksana Pengabdian Ibu Jenny M.Salamor S.Psi.,M.Si Dosen Bimbingan dan Konseling dan Bapak Jimaristi Kolong S.Pd.,M.Pd Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar beserta mahasiswa yang terlibat
6. Terkhusus buat Panti Asuhan Rumah Sejahtera Tobelo

Referensi

Meidy, D. A. N. (2022). *Pengaruh bimbingan keagamaan terhadap kepercayaan diri anak di Panti Sosial Rumah Sejahtera Tobelo Halmahera*. *Jurnal Kajian Psikologi dan Konseling*, 8(1), 44–53. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/Konseling/article/view/36288/18876

Rohmah, N. (2021). *Efektivitas konseling sebaya sebagai upaya penguatan kesehatan mental remaja panti asuhan*. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 2(1), 1–9. https://jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/article/view/114/pdf

Sugiyanto. (2016). *Pendidikan karakter dan kesejahteraan psikososial anak*. Pustaka Pelajar.

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2021). *Asta Cita kesejahteraan sosial*. https://kemensos.go.id/profil/visi-dan-misi